BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Organisasi atau kelompok gerakan mahasiswa merupakan salah satu asset berharga yang dimiliki oleh setiap bangsa dan Negara, ciri khas gerakan kaum muda ini memang amat tergambar dari semangat dan gelora yang menggebu yang lahir dari setiap individu dan atau bahkan kelompok organisasi yang menghimpunnya. Kaderisasi mahasiswa melalui organisasi, sosial dan keagamaan dalam jangka tertentu memiliki nilai yang amat strategis.[1] Berbagai macam jenis organisasi kini tumbuh subur membersamai berkembangnya perguruan tinggi disetiap wilayah dan daerah di Indonesia terlebih setelah reformasi tahun 1998 terjadi, embrio kelahiran organisasi kemahasiswaan dimasing-masing kampus dan daerah semakin bermunculan salah satunya adalah KAMMI (Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia).

Munculnya kelompok anak muda yang memiliki semangat tinggi dalam mempelajari dan mengamalkan islam sebagai respon dari tekanan politik orde baru terhadap umat Islam selain itu adanya sebuah *Public Sphere* (Ruang publik) yang relative lapang, yang bernama masjid atau mushalla kampus, tempat dimana idealisme kaum muda Islam itu mengalami persemaian ideal dan pengecambahan secara cepat.[2]

Perlu disadari bersama bahwa hakikatnya Mahasiswa yang menempuh Pendidikan di perguruan tinggi adalah telah mengemban mandat dan amanat besar dari kedua orang tua agar memproleh dan meningkatkan prestasi yang maksimal, sehingga

[1]Muhammad Umar Syadat Hasibuan, *Revolusi politik kaum muda*, (Jakarta, Yayasan Obor Indonesia, 2008), h.235

[2] Mahfudz Sidiq. ***KAMMI dan Pergulatan Reformasi***, h. 66

kurang tepat juga rasanya manakala seorang mahasiswa lalu kemudian dikampusnya mengikuti organisasi baik intra atau ekstra kampus namun minim prestasi dan kerdil pengetahuannya.

Organisasi menurut beberapa tokoh yang dikutip oleh saefullah (2012:12), Dimock; Organisasi Merupakan perpaduan perpaduan secara sistemis dari pada bagian-bagian yang saling ketergantungan/berkaitan untuk membentuk suatu kesatuan yang bulat melalui kewenangan, koordinasi dan pengawasan dalam usaha mencapai tujuan yang ditentukan[3].

> Sejatinya setiap organisasi tentu memiliki budaya organisasi yang melekat dalam jiwa Kader/Anggotanya sehingga budaya tersebut seolah menjadi sebuah kewajiban yang harus dipelihara serta setiap Kader/Anggota dituntut agar berusaha untuk memenuhinya, seperti halnya pendapat Fred Luthans: Bahwa Budaya Organisasi merupakan morma-norma dan nilai-nilai yang mengarahkan perilaku anggota organisasi. Setiap anggota akan berprilaku sesuai dengan budaya yang berlaku agar di terima di lingkungannya[4].

Sebagai mahasiswa mengikuti organisasi merupakan keniscayaan, sejatinya organisasi syarat dengan dunia pergaulan dan merupakan wahana yang dapat dimanfaatkan oleh setiap mahasiswa dalam menimba ilmu diluar ruang perkuliahan formal yang sudah terjadwal setiap harinya.

Pada hakikatnya setiap anak didik dalam hal ini mahasiswa ingin berprestasi dalam belajarnya. Namun untuk mencapai prestasi dituntut untuk tetap semangat semangat dalam mencari pengetahuan dan skill yang perlu dimiliki harus dilakukan secara sungguh-sungguh dan disiplin yang tinggi.

Disamping itu misalnya, prestasi belajar seseorang dapat dicapai melalui latihan dan ulangan, karena terlatih dan sering mengulang pelajaran maka kecakapan dan pengetahuan yang dimilikinya dapat menjadi semakin dikuasai dan mendalam serta

---

[3] Maisah, ***Manajemen Pendidikan,*** *(Ciputat , Gaung Persada Press Group, 2013), h.93*
[4]Maisah, *Op. Cit***,** h. 95

makin besar minat dan perhatiannya sehingga memperbesar keinginan untuk mempelajarinya[5].

Rusyan (1998: 120 – 121) menyebutkan, bahwa secara umum motivasi dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik. Motivasi intrinsik yaitu motivasi yang hidup didalam peserta didik dan berguna dalam situasi belajar yang fungsional. Sedangkan motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar[6].

> Motivasi sebagai suatu proses, menghantakan peserta didik kepada pengalaman-pengalaman yang memungkinkan mereka dapat belajar. Menurut Daradjat (2001:41) bahwa sebagai suatu proses, motivasi mempuyai fungsi antara lain: (a) memberi semangat dan mengaktifkan mereka agar berminat dan siaga; (b) memusatkan perhatian siswa pada tugas-tugas tertentu yang berhubungan dengan pencapaian tujuan belaja; (c) membantu memenuhi kebutuhan akan hasil jangka panjang dan jangka pendek[7].

Dalam kehidupan sehari-hari yang kita kenal istilah Mahasiswa merupakan sosok pemuda yang luas pergaulan dan kaya akan ilmu pengetahuannya, sebab ia berada disuasana Akademis yang setiap harinya dipicu dengan kegiatan-kegiatan yang memiliki nilai edukasi dan keterampilan hidup. Sehingga motivasi berprestasi terus memompanya untuk menjadi sosok Pembelajar yang kaya akan nilai/value. Satu hal yang perlu kita perhatikan juga adalah bagaimana ilmu pengetahuan itu dapat diraih, kita harus memaknai secara adil bahwa ilmu pengertahuan bukan hanya terdapat diruangan kelas / kuliah semata.

> Pembelajaran bukan hanya dilaksanakan di batas-batas ruangan perkuliahan saja sementara pembelajaran diruang kelas tidak pernah disentuh, paradigma yang keliru ini perlu kita perhatikan secara serius sebab kita tahu bahwa tembok-tembok ruangan perkuliahan sudah cukup menjadi batas penghubung yang amat kuat untuk membatasi aktivasi pembelajaran dengan kehidupan masyarakat sekitar[8].

---

[5] Eneng Muslihah, ***Metode dan Strategi Pembelajaran*** (Ciputat, HAJA Mandiri, 2014) h. 170

[6]Heri Gunawan, ***Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*** (Jakarta, Alfabeta, 2013) h.144-145

[7]Heri Gunawan,.*Op cit* h.145

[8] Oemar Hamalik, ***Kurikulum dan Pembelajaran***, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 59

Kita kenal istilah Motivasi yang menjadi salah satu pemicu Prestasi seorang Mahasiswa ialah merupakan dorongan yang lahir bukan karena begitu saja sebab boleh jadi dorongan/motivasi semangat mengejar prestasi tersebut lahir dari lingkungan sekitar dan organisasi yang digelutinya.

Motivasi seseorang untuk berprestasi dapat juga tumbuh berkat rangsangan dan tekanan atau desakan dari luar, misalnya dengan hadiah, ganjaran, hukuman dan pemberian harapan lainnya yang disebut motivasi Ekstrinsik[9].

> Database Kader/Anggota KAMMI Komisariat IAIN "SMH" Banten tahun 2011-2015; tercatat bahwa kader KAMMI saat ini di Kampus IAIN "SMH" Banten mencapai 110 Orang, dengan presentase 60 kader aktif juga termasuk pengurus yang tersebar diseluruh fakultas, 24 alumni yang telah menjadi pengurus/alumni dan 26 orang diantaranya adalah mahasiswa aktif yang berada di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.[10]

Dari uraian dan latar belakang di atas penulis merasa tertarik untuk meneliti dan mengkaji tentang seberapa jauh sebetulnya peran Organisasi dalam hal ini adalah KAMMI (Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia) yang dikenal dengan *Aktivis Masjid Kampus* berpengaruh dalam konteks Prestasi akademik dan non akademik pada Anggota/Kadernya. Dengan judul "Pengaruh Aktifitas Pada Gerakan KAMMI Terhadap Motivasi Berprestasi".

B. Rumusan Masalah

Setelah diuraikan pada bagian latar belakang diatas, maka terdapat beberapa masalah yang menarik yang dapat dikaji dengan seksama terkait dengan Pengaruh Gerakan KAMMI (Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia) terhadap Motivasi berprestasi (study pada Mahasiswa Jurusan PAI IAIN "SMH" Banten) . Adapun masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

---

[9]Oemar Hamalik, *Op,cit.* h. 86

[10]Amelia, *Database Kader KAMMI Kom. IAIN " SMH" Banten*(Serang: 2011-2015)

1. Bagaimana Aktivitas gerakan KAMMI pada mahasiswa jurusan PAI di IAIN "SMH" Banten?
2. Bagaimana motivasi berprestasi mahasiswa jurusan PAI di IAIN "SMH" Banten?
3. Apakah terdapat pengaruh Aktivitas gerakan KAMMI terhadap motivasi berprestasi mahasiswa jurusan PAI "IAIN" SMH Banten?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, maka terdapat tujuan dan kegunaan dari penelitian ini, adapun tujuan dan kegunaannya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat aktivitas gerakan KAMMI pada mahasiswa jurusan PAI di IAIN "SMH" Banten
2. Untuk menghetahui tingkat motivasi berprestasi mahasiswa jurusan PAI di IAIN "SMH" Banten
3. Untuk menghetahui apakah terdapat pengaruh Aktivitas gerakan KAMMI terhadap motivasi berprestasi mahasiswa jurusan PAI "IAIN" SMH Banten.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini di lakukan untuk mengetahui sejauh mana kiprah Organisasi KAMMI yang notabennya adalah organisasi ekstra kampus yang berada di lingkungan Keluarga Besar Mahasiswa IAIN "SMH" Banten dalam membantu dan mewujudkan Mahasiswa jurusan PAI berprestasi, sehingga kemudian dapat dijadikan salah satu referensi para mahasiswa lainnya dalam memilih organisasi.

2. Manfaat Praktis

Untuk menjadikan masukan dan kajian bagi seluruh komponen civitas akademika serta memberikan bantuan dan motivasi, sehingga apa yang didapatkan dari kajian tentang pengaruh Gerakan KAMMI terhadap mahasiswa Jurusan PAI IAIN ”SMH” Banten dapat pula dijadikan pandangan umum tentang sejauh mana peran organisasi KAMMI yang dikenal aktivis masjid kampus.

E. Kerangka Pemikiran

Gerakan pemuda dalam hal ini adalah mahasiswa dari masa ke masa dalam kehidupan berbangsa dan bernegara amat jelas kiprahnya, Pemuda dan atau Mahasiswa dalam hal ini ialah mereka yang terwadahi dalam berbagai macam bingkai organisasi-organisasi sosial kemasyarakatan dan gerakan Kemahasiswaan.[11]

> Makna Gerakan secara etimologi dapat disebut sebagai aktivitas fisik yang terihat dan atau komponen kegiatan yang dilakukan seseorang atau kelompokyang memiliki tujuan terarah dengan capaian target tertentu, KAMMI sebagai organisasi pengkaderan *(Harokatut tajnid)* dan organisasi Pergerakan *(Harokatul ‘amal)*KAMMI menggunakan pendekatan sistemik dalam keseluruhan proses kaderisasinya[12].

Semua bentuk aktivitas kegiatan kaderisasinya disusun dengan semangat integralistik untuk mengupayakan lahirnya kader-kader berkualitas dalam mewujudkan tujuan organisasi[13].

Sesuai dengan statusnya sebagai organisasi kemasyarakatan dalam ruang lingkup kemahasiswaan, maka yang menjadi sumber-sumber kader KAMMI adalah mahasiswa Musilin Indonesia yang terdaftar pada Perguruan Tinggi di seluruh Indonesia maupun luar negeri dan orang-orang yang secara khusus ditetapkan oleh pengurus KAMMI disemua level.

---

[11]Muhammad Umar Syadat Hasibuan, *Op.cit* hal.21
[12]Tim Kaderisasi PP KAMMI, *Manhaj Kaderisasi KAMMI*, (Jakarta Timur: 2011 / 1433 H), hal.1
[13]*Manhaj Kaderisasi KAMMI*, *Op,cit.* hal. 1

Kualitas calon kader yang diprioritaskan ditentukan oleh kriteria tertentu dengan memperhatikan integritas pribadi dan keislaman calon kader, potensi dasar akademik, potensi berprestasi, potensi dasar kepemimpinan serta kesediaan melakukan peningkatan kualitas diri *(tarbiyah)* secara terus menerus[14].

> Syamsudin (1990:93) menyebutkan bahwa hasil belajar sering juga disebut prestasi belajar yang dapat dimanifestasikan dalam wujud; (a) penambahan materi pengetahuan yang berupa fakta, informasi, nilai-nilai dan sebagainya. (b) Pengamatan pola-pola prilaku kognitif (pengamatan) proses berpikir, mengingat atau mengenal kembali prilaku afektif (sikap-sikap apresiasi, penghayatan dan sebagainya). Prilaku psikomotor yang bersifat ekspresif.[15]

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai, sedaangkan dalam makna luas prestasi dapat diartikan sebagai hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan , diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Prestasi lahir dari seseorang yang memiliki daya semangat juang yang tinggi akan segala hal, selama seseorang atau kelompok melaksanakan sebuah aktivitas atau kegiatan yang dilakukan dengan sungguh-sungguh maka akan mendapatkan hasil yang sebanding dengan prosesnya.

Berbicara soal prestasi tentu bagi seorang mahasiswa dapat diukur melalui indeks prestasi komulatif (IPK) yang tertera dalam kartu hasil study (KHS) di setiap semesternya, namun dalam konteks lain prestasi dapat diukur dengan tidak mengacu pada nilai-nilai akademik mahasiswa, melainkan prestasi non akademik seperti juara lomba karya ilmiah, ceramah agama dan sebagainya.

F. Metodologi penelitian

Dalam penelitian ini yang diteliti adalah kader KAMMI yang berada di jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Sultan Maulana Hasanudin Banten.

---

[14]Manhaj kaderisasi KAMMI, *Op.cit*, hal. 9

[15]Heri Gunawan, ***Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam***.(bandung: Penerbit Alfabeta, 2013)h.154

Adapun dalam penelitian kali ini peneliti mengambil teknik sampling probability, yaitu teknik yang dilakukan dengan mengambil wakil dari setiap kader KAMMI dari berbagai jenjang semester yang terdapat dalam populasi. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

1. Instrumen Penelitian

   Instrumen Penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik. Instrument dalam penelitian ini diantara lain: Dokumentasi KHS, sertifikat, piagam penghargaan dan sejenisnya, lembar wawancara dan lembar kuesioner.

2. Tehnik Pengumpulan data

   a. Wawancara

      Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Dalam wawancara ini penulis menempatkan narasumber kepada kader KAMMI Jurusan PAI IAIN “SMH” Banten, Ketua dan sekretaris Umum KAMMI Kom. IAIN “SMH” Banten, dan Orang tua Kader KAMMI Kom. IAIN “SMH” Banten, dan ketua jurusan Pendidikan Agama islam (PAI) IAIN SMH Banten.

   b. Studi Pustaka

      Dalam metode ini penulis akan melakukan pengambilan data-data yang berhubungan dengan pembahasan variable penelitian yaitu dengan menelaah buku-buku, koran, majalah, atau artikel diinternet yang ada kaitannya dengan penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mengumpulkan data terhadap aspek yang diteliti. Dokumentasi ini dimaksudkan untuk mengetahui bukti-bukti otentik yang dimiliki oleh Kader KAMMI kaitannya dengan prestasi yang pernah diraih. Dalam penelitian ini mengumpulkan data seperti kartu hasil studi (KHS) setiap semseter, Piagam penghargaan, sertifikat, dan sejenisnya yang dimiliki oleh sampel.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika ini disusun dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Bab Kesatu Pendahuluan yang berisi: latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, Kerangka pemikiran, metodologi penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab Kedua Kajian Teoritik tentang Pengertian gerakan, sejarah KAMMI, ideologi KAMMI, Visi dan Misi KAMMI, Prinsip gerakan KAMMI, Paradigma gerakan KAMMI, pengurus KAMMI, proses kaderisasi KAMMI, Budaya organisasi, Program kerja KAMMI, Pengertian dan indikator prestasi, faktor-faktor prestasi, pengertrian dan teori Motivasi, motivasi berprestasi. Komisariat Institut Agama Islam Negeri Sultan maulana Hasanudin Banten.

Bab Ketiga Metodologi Penelitian yang berisi tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, instrumen penelitian, teknik analisa data, dan hipotesis penelitian.

Bab Keempat Deskripsi Hasil Penelitian terdiri dari : Deskripsi subyek penelitian, analisis data tentang program kerja KAMMI, analisis Kaderisasi gerakan KAMMI, analisis pengaruh Gerakan KAMMI terhadap Motivasi berprestasi.

Bab Kelima Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.
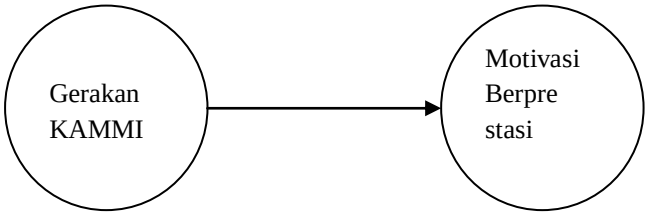
H. Model Penelitian